

## Pengaruh Model *Resource Based Learning* Berbantuan *Microsite* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa

Gina Putri Adilah, Sugeng Utaya, Yusuf Suharto\*

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*yusuf.suharto.fis@um.ac.id

### Abstract

Various problems of decreasing geography learning outcomes such as lack of geography literacy, inadequate teaching, and lack of student learning motivation are problems that need to be followed up on improving geography learning outcomes and student learning motivation. The purpose of this research is to analyze the effect of *Resource Based Learning* model assisted by *Microsite* on geography learning outcomes and the interaction of *Resource Based Learning* model assisted by *Microsite* between geography learning outcomes and student learning motivation. This research used quantitative approach with *Quasi Experimental* design. The research subjects were X social studies students at SMAN 1 Purwoharjo in the 2023/2024 school year, with a sample of 105 students divided into experimental and control groups using *Purpose sampling* technique. Class selection was determined in the experimental class is X 6 and control class X 7. Data collection was done through geography learning outcomes test, learning motivation questionnaire, and learning observation. Data were analyzed using two-way ANOVA with a significance level of 5%. The results showed (1) there is a significant effect of *Resource Based Learning* model assisted by *Microsite* on geography learning outcomes; (2) there is a significant interaction of *Resource Based Learning* model assisted by *Microsite* between geography learning outcomes and student learning motivation. The *Resource Based Learning* model assisted by *Microsite* is effective because the learning is student-centered in meeting the needs and convenience in the learning process. The *Microsite*-assisted *Resource Based Learning* model makes it easier for students to be independent and flexible in learning outside of class hours. The *Microsite*-assisted *Resource Based Learning* model can optimize the interactive learning process and collaboration between students.

**Keywords:** *Resource Based Learning*; *Learning Outcome*; *Learning Motivation*

### Abstrak

Berbagai permasalahan penurunan hasil belajar geografi seperti minimnya literasi geografi, pengajaran yang tidak memadai, dan kurangnya motivasi belajar siswa menjadi permasalahan yang perlu ditindak lanjut pada peningkatan hasil belajar geografi dan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* terhadap hasil belajar geografi dan interaksi model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* antara hasil belajar geografi dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS di SMAN 1 Purwoharjo tahun ajaran 2023/2024, dengan sampel 105 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan teknik *Purpose sampling*. Pemilihan kelas ditentukan pada kelas eksperimen adalah X 6 dan kelas kontrol X 7. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar geografi, angket motivasi belajar, dan observasi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan ANOVA dua jalur dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan (1) adanya pengaruh signifikan model *Resource Based*

*Learning* berbantuan *Microsite* terhadap hasil belajar geografi; (2) adanya interaksi signifikan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* antara hasil belajar geografi dan motivasi belajar siswa. Model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* efektif digunakan karena pada pembelajaran berpusat pada siswa dalam memenuhi kebutuhan dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* memudahkan siswa untuk mandiri dan fleksibel dalam belajarnya diluar jam pelajaran. Model *Resource Based Learning* Berbantuan *Microsite* bisa mengoptimalkan proses pembelajaran yang interaktif dan kolaborasi dengan antar siswa.

**Kata Kunci:** *Resource Based Learning*; Hasil Belajar; Motivasi Belajar

## **Pendahuluan**

Penurunan hasil belajar geografi di sekolah menengah atas (SMA) terdapat beberapa permasalahan yang kompleks. Hal ini disebabkan rendahnya literasi geografi siswa yang berdampak pada kemampuan menganalisis fenomena geosfer sehingga perlunya peningkatan hasil belajar yang difokuskan pada literasi geografi (Soleh et al., 2022). Kedua, yaitu pengajaran yang tidak memandai ditandai metode pengajaran yang kurang efektif dalam menyajikan materi geografi (Eze, 2021). Terakhir, yaitu kurangnya motivasi belajar dikarenakan minimnya minat dan prestasi siswa dalam mata pelajaran geografi menyebabkan pembelajaran tidak efisien (Bikar et al., 2022). Peningkatan relevansi, kepercayaan diri, perhatian siswa, dan kepuasan maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Jamil et al., 2019). Keberhasilan dan kesejateraan siswa ada kaitannya dengan motivasi intrinsik sedangkan hasil belajar ada kaitannya dengan kegigihan siswa sehingga perlunya memperhatikan strategis pembelajaran yang tepat (Horward et al., 2021). Penurunan dan kenaikan antara hasil belajar dengan motivasi belajar saling berhubungan satu sama lainnya.

Motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan akademis setiap siswa. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung kurang bersemangat dan tidak maksimal dalam proses belajar. Motivasi belajar mampu mempengaruhi prestasi pada diri siswa sehingga tingkat motivasi yang termasuk sedang dapat menghasilkan kinerja belajar yang termasuk baik (Attika Robbi et al., 2020). Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik dikaitkan pada saat melakukan kegiatan demi kepuasan diri sendiri (Rahman, 2022). Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik dikaitkan sebagai hal yang bersifat materi, pengakuan, dorongan, pujian, teman sebaya, uang, dan sebagainya (Adlika et al., 2021). Siswa yang lebih giat belajar dan tekun dalam menghadapi tantangan akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang lainnya.

Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar geografi. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih fokus, tekun, dan rajin dalam mempelajari materi pembelajaran (Affiana Muthik et al., 2022). Hal ini dapat mendorong siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik (Krismony et al, 2020). Motivasi belajar siswa juga memiliki peran yang signifikan dalam hasil belajar (Arianti, 2019). Motivasi yang tinggi cenderung berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar siswa (Fernando, 2024). Jika siswa mempunyai motivasi belajar dan guru menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dapat membantu siswa mencapai potensi belajar secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar geografi dan motivasi belajar yaitu model *Resource Based Learning*.

Model *Resource Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran untuk menekankan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang beragam untuk memfasilitasi pembelajaran aktif siswa. Model *Resource Based Learning* mendorong siswa untuk mencari, mencatat, dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti buku, artikel, video, peta, dan sumber digital lainnya, untuk membangun pengetahuannya pada diri siswa (Rachmatullah, 2023). Model *Resource Based Learning* berfokus pada pengembangan keterampilan belajar mandiri dan kolaboratif, serta mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Wei, F, 2021). Model *Resource Based Learning* memberikan fleksibel untuk siswa dalam belajar sesuai kecepatan dan waktu dipilih. Siswa yang mengakses sumber belajar dimana saja dan kapan saja yang dapat siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan jadwal dan komitmen pribadi pada diri siswa.

Model *Resource Based Learning* termasuk pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan model *Resource Based Learning* menggunakan pendekatan konstruktivis yang menanggapi pengaruh teknologi informasi komputer sehingga dapat memperdayakan pembelajarannya yang berpusat pada siswa dan memudahkan mengakses informasi yang dibutuhkan (Iqdami, 2016). Pemanfaatan teknologi dapat memudahkan siswa dalam mengakses informasi, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa (Pinto et al., 2020). Guru perlu memfasilitasi siswa dalam mengakses sumber pembelajaran, memberikan bimbingan kegiatan pembelajaran, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang baik.

Model *Resource Based Learning* sangat cocok digunakan pada pembelajaran geografi. Hal ini dikarenakan model *Resource Based learning* dapat mendorong keberhasilan siswa baik dari pedagogis, pemetaan, pencocokan dan dukungan pembelajaran (Hitch et al., 2012). Peran guru tidak sebatas memberikan informasi, tetapi menjadi fasilitator dan pembimbing siswa dalam memilih, mengakses, dan penggunaan sumber belajar yang relevan (Akhsan, 2023). Hal ini menjadikan guru yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi diskusi yang bermakna (Warning et al., 2021). Guru dapat memberikan siswa kebebasan untuk belajar secara aktif dan mandiri serta membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan. Media pembelajaran yang dapat mendukung implementasi model *Resource Based Learning* adalah media pembelajaran *Microsite*.

*Microsite* adalah platform digital yang dirancang untuk menyajikan konten tertentu secara interaktif. *Microsite* mengacu pada situs web atau halaman web kecil yang dirancang untuk menyampaikan konten pada topik atau tema tertentu (Dolasinski & Reynolds, 2020). Di bidang pendidikan, media *Microsite* menawarkan platform yang dinamis dan interaktif untuk menyampaikan konten pendidikan, melibatkan siswa, dan meningkatkan hasil pembelajaran (Rodenayana et al., 2023). Tidak seperti buku teks, *Microsite* dapat menggabungkan berbagai elemen multimedia, termasuk video, peta interaktif, dan kuis untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam (Hasriani Hasan Basri, 2023). *Microsite* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif untuk siswa sehingga dapat fleksibel dan interaktif dalam kegiatan pembelajarannya.

Penggunaan teknologi pendidikan melalui media *Microsite* dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan media pembelajaran *Microsite* dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik dan meningkatkan keterlibatan siswa sehingga memudahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Keumala et al., 2024). Selain itu juga, media *Microsite* dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan Media *Microsite* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa di dalam kelas (Nurfalah & Rahayu, 2023). *Microsite* menjadi sumber belajar yang memenuhi

kebutuhan belajar siswa pada konten tertentu sehingga siswa dapat mudah menemukan materi geografi yang diperlukan. *Microsite* sering dilengkapi dengan fitur kolaboratif, seperti forum diskusi dan ruang kerja kelompok. Fitur ini memungkinkan siswa berdiskusi, bertukar ide, dan berkerja sama sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi siswa (Sung et al., 2023). Fitur kuis atau evaluasi yang terintegrasi dalam *Microsite*, siswa dapat menerima umpan balik langsung. Umpan balik yang cepat ini memungkinkan siswa untuk mengetahui hal yang perlu diperbaiki dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Alias & Razak, 2023). *Microsite* menjadi alat pembelajaran efektif yang meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui konten yang menarik, kolaborasi, dan umpan balik yang cepat.

Perbedaan penggunaan model *Resource Based Learning* dengan model pembelajaran lain terdapat pada efektivitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada peningkatan hasil belajar siswa yang belajar dengan model *Resource Based Learning* mempunyai rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional sehingga model pembelajaran konvensional mempunyai efektivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan model *Resource Based Learning* (Apriati et al., 2023). Pengembangan keterampilan pada penggunaan model *Resource Based Learning* yang dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan siswa yang menggunakan model *Resource Based Learning* mempunyai tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model konvensional (Suradi et al., 2021). Model *Resource Based Learning* yang memanfaatkan berbagai sumber belajar yang memfasilitasi untuk pencapaian tujuan pembelajaran ketika sedang berlangsung pembelajaran (Wahyuni, Y. S., 2020). Penggunaan sumber belajar seperti *Microsite* juga mendukung model *Resource Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini disebabkan dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Sarbunan et al., 2024). Model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* mempunyai efektivitas pembelajaran dan keterampilan yang bisa dikembangkan dibanding model pembelajaran yang lain sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran.

Penggunaan model *Resource Based Learning* dengan *Microsite* memudahkan guru untuk memecahkan konsep kompleks menjadi potongan informasi. Model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* menjadikan pembelajaran lebih mudah diakses dan dikelola oleh siswa (Saparuddin et al., 2023). Pengaturan konten pada *Microsite* memfasilitasi pembelajaran mandiri sehingga siswa dapat menyesuaikan kecepatan masing – masing dan meninjau kembali materi sesuai kebutuhannya (Adilah & Rosyida, 2024). Fleksibel digunakan bisa sangat berarti dalam mata pelajaran seperti geografi, di mana siswa dapat memperoleh manfaat dari mengeksplorasi topik secara menyeluruh dari berbagai perspektif (Shatte et al., n.d.). *Microsite* yang digabung dengan model *Resource Based Learning* dapat memudahkan pembelajaran lebih aktif. *Microsite* memupuk kolaborasi dan interaksi antar siswa serta bertukar pemikiran atau ide satu sama lainnya (De Vries et al., 2018). Model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* karena pembelajaran yang tidak hanya mendorong pembelajaran teman sejawat tetapi juga menumbuhkan keterampilan penting seperti komunikasi dan kerja sama tim yang berkaitan erat dengan kehidupan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu 1) mengetahui pengaruh model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* terhadap hasil belajar geografi, 2) interaksi model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* terhadap hasil belajar geografi dan motivasi belajar. Diharapkan penelitian ini memberikan dampak yang positif untuk perkembangan penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.

## Metode

Pada penelitian ini, jenis penelitian menggunakan kuantitatif yang pendekatan eksperimental memerlukan *Quasi Eksperimental Design* dengan memanfaatkan *Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian ini terdapat tiga variabel diantaranya yaitu model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* termasuk variabel bebas, hasil belajar geografi termasuk variabel terikat, dan motivasi belajar termasuk variabel moderat. Dasar dari pelaksanaan desain penelitian ini karena peneliti ingin meneliti ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar geografi pada materi hidrosfer ditinjau motivasi belajar siswa pada penggunaan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* di SMAN 1 Purwoharjo. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dari siswa yang terlibat menggunakan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* dalam kegiatan pembelajaran. Data primer yang didapatkan yaitu tes hasil belajar geografi, angket motivasi belajar, dan observasi. Data sekunder yang didapatkan pada sumber dan dokumen yang relevan. Data sekunder yang didapatkan yaitu catatan akademik, kurikulum yang digunakan, dan juga literatur yang mendukung penelitian. Subjek penelitian memanfaatkan siswa kelas X di SMAN 1 Purwoharjo sebesar 105 siswa pada tahun ajaran 2023/2024. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan teknik *Purposive Sampling* agar pemilihan partisipan yang memiliki karakteristik khusus yang diinginkan oleh peneliti. Pemilihan kelas berdasarkan nilai rata – rata Ulangan Tengah Semester Genap kelas X IPS Tahun Pelajaran 2023/2024 yang sama pada kelas yang ditentukan sebagai eksperimen dan kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dengan hasil nilai rata – rata ulangan tengah semester didapatkan kelas X6 termasuk kelas eksperimen dan kelas X7 termasuk kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menerapkan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite*, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pengerjaan *Pretest* dilakukan sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran dengan perlakuan yang sama. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pelaksanaan pengerjaan *Posttest* dilakukan sesudah dilakukan perlakuan di dalam kegiatan pembelajaran dengan durasi pengerjaan yang sama. Pelaksanaan pengerjaan angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan kuesioner sebelum pembelajaran diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest* dalam menguji hasil belajar geografi, observasi, dan angket motivasi belajar. Tes hasil belajar yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi hidrosfer setelah menggunakan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite*. Ujian hasil belajar geografi berbentuk pilihan ganda dengan jumlah item soal 20 pada soal *Pretest* maupun soal *Posttest* yang mencakup materi hidrosfer yang mengacu pada tiga level kognitif, yaitu C2 (understand), C3 (apply), dan C4 (analyze) agar dapat mengukur hasil belajar siswa baik dari kelas eksperimen maupun kontrol. Observasi yang dibuat untuk mencatat aktivitas dan juga aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Angket motivasi belajar dirancang untuk tingkat motivasi belajar sebelum penerapan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite*. Pengukuran motivasi belajar siswa dibutuhkan angket kuesioner berupa isi bentuk tertutup. *Closed Form Questionnaire* yaitu angket mempunyai jawaban yang membatasi pertanyaan dan permintaan ukuran. Angket motivasi belajar siswa terdiri dari 20 item soal. Angket motivasi belajar siswa termasuk tipe skala Likert. Skala Likert terdapat lima pilihan yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Setuju. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes *Pretest*, tes *Posttest*, dan angket motivasi belajar. Observasi yang dilakukan sebelum penelitian digunakan untuk mengamati dan mencatat hal yang penting untuk diselidiki. Data yang dikumpulkan berupa daftar nama siswa dan

hasil ulangan tengah semester (UTS) pada siswa kelas X IPS 1, 2, dan 3 di SMAN 1 Purwoharjo serta data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *Pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran dan *Posttest* yang dilakukan setelah pembelajaran. Tes diberikan kepada siswa setelah pemberian perlakuan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan model *Resource Based Learning* menggunakan *Microsite* di kelas eksperimen dan model konvensional di kelas kontrol. Angket motivasi belajar diberikan pada awal pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol sehingga dapat mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan pada tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data penelitian yang meliputi frekuensi dan ukuran tendensi pusat. Data motivasi belajar siswa dan hasil belajar geografi dapat dikategorikan tinggi rendahnya berdasarkan nilai rata – rata hasil belajar geografi. Tahap kedua yaitu uji prasyarat terdiri uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Teknik pengujian dalam uji normalitas yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas digunakan untuk menguji kehomogenan variasi data antar kelompok. Teknik pengujian dalam uji homogenitas yaitu *Levene*. Tahap ketiga yaitu analisis inferensial untuk menguji perbedaan rata – rata suatu variabel dependen berdasarkan kombinasi tingkat dari dua variabel independen. Analisis inferensial pada penelitian ini menggunakan uji ANOVA dua jalur.

## Hasil dan Pembahasan

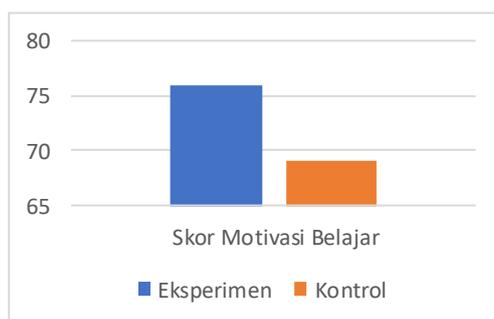
Kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan selama 3 hari. Pada proses pembelajaran kepada siswa, guru berperan sebagai fasilitator di dalam kelas. Pertemuan pertama di kelas sebelum mempelajari materi hidrosfer diawali dengan tes *Pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan siswa tentang materi hidrosfer sebelum diberikan perlakuan. Setelah pemberian perlakuan pada materi hidrosfer dilakukan tes *Posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan siswa tentang materi hidrosfer setelah diberikan perlakuan. Uraian hasil belajar geografi pada kelas eksperimen dan kontrol pada *Pretest* dan *Posttest* dijelaskan statistik deskriptif pada tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Model Resource Based Learning berbantuan Microsite		Model Konvensional	
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Total Data	35	35	35	35
Rata – Rata	66	79	67	75
Nilai Tertinggi	85	95	85	90
Nilai Terendah	50	55	45	50
Standar Deviasi	16,51076	15,21830	17,25002	16,31492

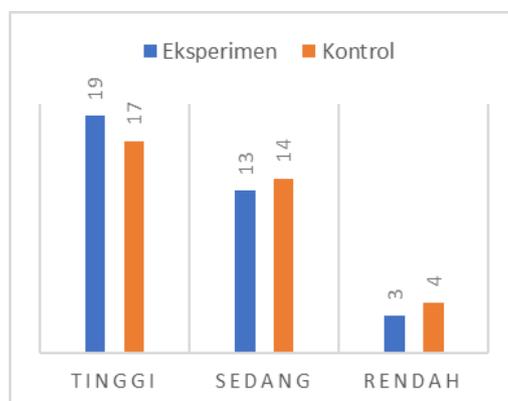
Jika melihat diagram batang pada tabel 1. dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata *Pretest* di kelas kontrol lebih besar dibandingkan kelas eksperimen karena nilai rata - rata *Pretest* di kelas kontrol adalah 68 sedangkan nilai rata – rata *Pretest* di kelas eksperimen adalah 67. Sedangkan pada nilai rata – rata *Posttest* di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol karena nilai rata - rata *Posttest* di kelas eksperimen adalah 79 sedangkan nilai rata – rata *Posttest* di kelas kontrol adalah 75. Perbedaan

perlakuan pada saat pelaksanaan penelitian yaitu pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.



Gambar 1. Skor Motivasi Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Pada diagram batang di gambar 1. menunjukkan bahwa skor motivasi siswa lebih besar kelas eksperimen daripada kelas kontrol dikarenakan rata – rata skor motivasi siswa di kelas eksperimen yaitu 76. Sedangkan rata – rata skor motivasi siswa di kelas kontrol yaitu 70. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor motivasi siswa yang mempengaruhi pada hasil belajar di kelas eksperimen maupun kontrol.



Gambar 2. Frekuensi Skor Motivasi Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada diagram batang di gambar 2. menunjukkan bahwa skor motivasi belajar yang kategori tinggi pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Pada skor motivasi belajar termasuk kategori sedang pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Pada skor motivasi belajar yang termasuk kategori rendah di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Indikator hasil belajar yang pertama yaitu pada ranah pemahaman (C2) dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif Understand (C2)

Ranah Kognitif	Indikator Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Understand (C2)	Menguraikan	70	82
	Mencirikan	79	84
	Mengontraskan	79	89

Berdasarkan tabel 2. terdapat empat indikator perolahan belajar pada ranah pemahaman yang digunakan, yaitu menguraikan, mencirikan, dan, mengontraskan. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kelas kontrol mempunyai hasil belajar yang lebih besar dibandingkan kelas eksperimen pada keseluruhan indikator. Menguraikan menjadi indikator yang mendapatkan nilai yang paling rendah dibandingkan tiga indikator lainnya baik dari kelas eksperimen dan kontrol, senilai 70 dan 82. Mencirikan termasuk indikator yang mendapatkan nilai sebesar 79 dan 84. Sementara itu, mengontraskan menjadi

indikator yang memperoleh nilai sebesar 79 dan 89. Indikator selanjutnya adalah indikator ranah penerapan (C3) yang terdiri dari yaitu. Data yang mengacu indikator hasil belajar geografi pada tabel 3.

Tabel 3. Indikator Hasil Belajar Geografi Ranah Kognitif Apply (C3)

Ranah Kognitif	Indikator Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Apply (C3)	Menentukan	86	79
	Menerapkan	87	77
	Mengklasifikasi	87	74

Pada tabel 3. dapat dilihat adanya perbedaan perolehan belajar di setiap indikator ranah penerapan antara kelas eksperimen dan kontrol. Indikator pada ranah penerapan meliputi menentukan, menerapkan, dan mengklasifikasikan. Pada indikator menentukan di kelas eksperimen terdapat nilai yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol dengan masing – masing senilai 86 dan 79. Pada indikator menerapkan di kelas eksperimen mendapatkan nilai yang lebih besar daripada kelas kontrol masing – masing sebesar 87 dan 77. Sedangkan, pada indikator mengklasifikasikan mendapatkan hasil belajar geografi yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol masing masing sebesar 87 dan 74.

Terakhir yaitu indikator ranah analisis (C4) yang terdiri dari, yaitu menganalisis dan memecahkan. Deskripsi yang menjelaskan terkait indikator ranah analisis dapat dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Indikator Hasil Belajar Geografi Ranah Analyze (C4)

Ranah Kognitif	Indikator Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Analyze (C4)	Menganalisis	93	75
	Memecahkan	93	62

Pada tabel 4. dapat menjelaskan hasil belajar geografi pada setiap indikator pada ranah analisis meliputi memecahkan permasalahan dan menganalisis. Pada kelas eksperimen mempunyai hasil belajar geografi yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang di seluruh indikator analisis. Menganalisis menjadi indikator yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi sebesar 93 dan 75 pada masing – masing kelas. Sedangkan memecahkan menjadi indikator yang mendapatkan nilai yang lebih rendah sebesar 93 dan 62.

Tabel 5. Analisis Inferensial Hasil Belajar Geografi

Analisis Inferensial	Teknik Pengujian	Sig. 2-tailed	
		Eksperimen	Kontrol
Uji Normalitas	<i>Shapiro Wilk</i>	0,06 - 0,12	0,05 – 0,08
	<i>Levene</i>	0,059	
Uji Validitas	<i>Person Moment</i>	0,360 - 0,585	0,342 – 0,404
	<i>Corelation</i>		
Uji Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	0,735 – 0,768	0,711 – 0,742
	Uji N-Gain	0,43	0,32

Pada tabel 5. menjelaskan bahwasanya hasil uji normalitas pada hasil belajar geografi di kelas eksperimen menggunakan *Shapiro Wilk* mendapatkan hasil nilai sig 0,06 sampai 0,12 lebih besar daripada 0,005. Sedangkan hasil uji normalitas pada hasil belajar

geografi di kelas kontrol menggunakan *Shapiro Wilk* mendapatkan hasil nilai sig 0,05 sampai 0,08 lebih besar daripada 0,005. Uji reliabilitas hasil belajar geografi di kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *Levene* mendapatkan hasil nilai sig 0,059 lebih besar dari 0,005. Pada hasil uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* memperoleh 0,342 – 0,468 artinya menunjukkan adanya korelasi positif antara item pertanyaan dengan skor total variabel. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* memperoleh 0,342 – 0,468 artinya instrumen tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama pada pengukuran yang berbeda.

Pada hasil uji *Gain Score* pada kelas eksperimen senilai 0,435143 termasuk sedang artinya menunjukkan adanya peningkatan kinerja pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Sedangkan hasil uji *Gain Score* pada kelas kontrol senilai 0,32 termasuk sedang yang artinya menunjukkan adanya peningkatan kinerja pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 6. Analisis Inferensial Motivasi Belajar Siswa

Analisis Inferensial	Teknik Pengujian	Sig. 2-tailed	
		Eksperimen	Kontrol
Uji Normalitas	<i>Shapiro Wilk</i>	0,569	0,068
Uji Homogenitas	<i>Levene</i>	0,255	
Uji Validitas	<i>Person Moment Correlation</i>	0,360 – 0,493	0,353 – 0,598
Uji Reabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	0,610	0,775

Pada tabel 6. Dijelaskan bahwasanya hasil uji normalitas motivasi siswa di kelas eksperimen menggunakan *Shapiro Wilk* mendapatkan hasil nilai sig 0,569 lebih besar daripada 0,005. Sedangkan hasil uji normalitas motivasi siswa di kelas kontrol menggunakan *Shapiro Wilk* mendapatkan hasil nilai sig 0,068 lebih besar daripada 0,005. Uji reliabilitas motivasi siswa di kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *Levene* mendapatkan hasil nilai sig 0,255 lebih besar dari 0,005. Pada hasil uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* memperoleh 0,347 – 0,590 artinya menunjukkan adanya korelasi positif antara item pertanyaan dengan skor total variabel. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* memperoleh 0,711 – 0,775 artinya instrumen tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama pada pengukuran yang berbeda.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis pada Hasil Belajar Geografi Ditinjau Motivasi Belajar Siswa

Analisis Inferensial	Teknik Pengujian	Sig. 2 – tailed
Uji Hipotesis	Anova dua jalur	Pengaruh model <i>Resource Based Learning</i> berbantuan <i>microsite</i> terhadap hasil belajar geografi: 0,005 Pengaruh model <i>Resource Based Learning</i> berbantuan <i>microsite</i> dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi: 0,003

Berdasarkan tabel 7. Dapat disimpulkan bahwasannya hasil uji ANOVA dua jalur pada pengaruh model pembelajaran terhadap nilai hasil belajar memperoleh nilai sig. 0,005 artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* terhadap hasil belajar geografi. Pada pengaruh model pembelajaran antara motivasi siswa dan hasil belajar memperoleh hasil sig. 0,003 artinya terdapat

interaksi yang signifikan pada model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* terhadap hasil belajar geografi dan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen pada model *Resource Based Learning* yang didukung oleh *Microsite* dapat meningkatkan hasil belajar geografi dan motivasi belajar. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dapat berhasil dibantu oleh langkah – langkah pembelajaran pada model pembelajaran *Resource Based Learning* diantaranya: (1) Mengidentifikasi pertanyaan atau masalah; (2) Merencanakan cara mencari informasi; (3) Mengumpulkan informasi; (4) Menggunakan informasi; (5) Sintesis informasi dan Evaluasi (Khaerani, 2020).

Langkah pertama pada model *Resource Based Learning* yaitu mengidentifikasi pertanyaan atau masalah yang dimana siswa dapat memahami permasalahan atau pertanyaan yang ada dari topik yang sedang dipelajari sehingga guru dapat mengarahkan proses belajar, pengajaran, dan menciptakan rasa ingin tahu pada siswa (Hill & Hannafin, 2001). Langkah kedua pada model *Resource Based Learning* yaitu memilah sumber informasi yang benar dan tepat bisa menggunakan sumber informasi atau belajar dari *Microsite*, buku, artikel, dan sebagainya sehingga siswa dapat mengembangkan evaluasi pada sumber belajar yang sudah disediakan. Langkah ketiga pada model *Resource Based Learning* yaitu siswa dapat mengumpulkan informasi yang telah direncanakan sebelumnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan seperti membaca buku atau artikel ilmiah (Iqdam, 2016). Langkah keempat pada model *Resource Based Learning* yaitu Menggunakan Informasi dimana siswa mulai menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat mengembangkan analisis data dan interpretasi informasi seperti menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada (Sutriani et al., n.d.).

Langkah kelima pada model *Resource Based Learning* yaitu sintesis informasi dan evaluasi dimana siswa menyatukan semua informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis menjadi kesimpulan lalu akan dilakukannya evaluasi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat mengembangkan kemampuan sintesis, evaluasi, dan komunikasi seperti mengadakan presentasi di setiap kelompok dan mengemukakan hasil temuan kepada teman sekelasnya (Georgiadou et al., 2005). Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi hidrosfer yang diberikan oleh guru dalam bentuk soal (Sutrisno, 2010). Kelima kegiatan pembelajaran ini saling berkaitan dan terhubung sehingga membangun fondasi pada langkah pembelajaran selanjutnya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui proses belajar. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembentukan pengetahuan pada siswa. Sesuatu yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terjadinya belajar (Warning et al., 2021). Model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model *Resource Based Learning* dalam pembelajaran di kelas.

Langkah - langkah model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* yang telah dijelaskan, terdapat beberapa tahapan yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar geografi yaitu menggunakan informasi dan sintesis informasi. Hal ini disebabkan karena pada tahap menggunakan informasi, memudahkan siswa membuka pandangan yang lebih luas terkait hidrosfer yang dipelajari sehingga dalam penggunaan media pembelajaran seperti *Microsite* dapat dimanfaatkan siswa pada sumber belajar yang tersedia (Sudrajat et al., 2021). Pembelajaran yang efektif dan aktif dalam mencari dan menggunakan informasi dengan baik. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi aktif dalam membangun pemahaman dan pengetahuannya masing - masing. Sedangkan pada tahap sintesis informasi, siswa diharapkan untuk mengolah dan menyalurkan informasi yang sudah didapatkan dari berbagai sumber belajar seperti *Microsite*. Tahapan sintesis

informasi ini, guru membebaskan siswa dalam penentuan menemukan solusi permasalahan sehingga siswa terampil dalam mendapatkan jawaban (Latifah et al., 2024). Siswa juga dapat mengembangkan pendapat yang kuat dan menjelaskan permasalahan hidrosfer dengan baik.

Penerapan model *Resource Based Learning* berbagai sumber belajar siswa dituntun untuk aktif baik belajar dari langkah model *Resource Based Learning* maupun pemikirannya. Hal ini disebabkan peran guru hanya memberikan bimbingan, dorongan, dan mengoreksi kesalahan, serta memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa (Kononets, 2020). Model *Resource Based Learning* memudahkan siswa untuk belajar di berbagai tempat dan waktu tertentu (Hill & Hannafin, 2001). Hal ini dapat kemudahan dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan kecepatan dan gaya belajar pada masing - masing siswa. Model *Resource Based Learning* tidak hanya membantu siswa untuk aktif belajar, namun dapat mendorong siswa untuk pengembangan keterampilan pada kehidupan nyata.

Model *Resource Based Learning* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran mandiri. Hal ini terjadi karena memberikan siswa kebebasan dalam memilih sumber belajar yang sesuai (Suharwati & Ruja, 2016). Model *Resource Based Learning* dapat memanfaatkan sumber informasi sebagai sumber belajar dan memberikan kesempatan dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan sumber belajar yang tersedia (Wei. D, 2021). Siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran siswa sendiri (Jumri & Murdiana, 2022). Salah satu sumber belajar yang memudahkan berlangsungnya kegiatan belajar yaitu *Microsite*. Hubungan model *Resource Based Learning* dan *Microsite* merupakan kombinasi yang cocok dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Media pembelajaran *Microsite* yang digunakan sebagai sumber belajar dalam penggunaan model *Resource Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Hal ini dikarenakan pada tampilan pada *Microsite* yang yang mudah digunakan dan lengkap sehingga memudahkan siswa untuk pemahaman dan ingatan pada materi pembelajaran di dalam kelas (Munawarah, 2024). Penyajian materi hidrosfer dalam media *Microsite* difokuskan untuk sesuai dengan gaya belajar yang dituntut fleksibel dan efisien (Taylor & Hung, 2022). Selain itu, Media pembelajaran *Microsite* juga dapat meningkatkan motivasi belajar disebabkan siswa yang lebih mudah untuk dapat pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar mandiri pada masing - masing siswa (Dalu et al., 2023). Tantangan dalam penerapan media *Microsite* di dalam kelas adalah susahnya jaringan internet dan tidak mempunyai alat elektronik seperti *Handphone* atau laptop untuk mengatasi hal tersebut. Guru mempersiapkan jaringan internet untuk siswa yang susah mengakses media *Microsite* dan juga membuat kelompok belajar sehingga bagi siswa yang tidak mempunyai *Handphone* atau laptop bisa belajar bersama – sama dengan siswa yang bisa mengakses media *Microsite*.

*Microsite* juga memberikan kemudahan pengguna untuk mengakses materi pembelajaran hidrofer dan mempunyai fitur yang interaktif dapat ditambahkan. *Microsite* dapat memberikan tampilan presentasi, modul, quiz, dan video pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa (Aldosemani, 2019). *Microsite* dapat ditujukan untuk siswa agar memudahkan dan mendukung kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memanfaatkan *Microsite* dalam mengemukakan hasil temuannya (Sung et al., 2023). Penggunaan *Microsite* menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa dalam belajar serta memudahkan siswa untuk belajar mandiri (Kohnke et al., 2023). Penggunaan waktu dan ruang belajar dalam *microsite* dapat membantu siswa dalam belajar sesuai dengan masa belajar dan keahlian masing - masing, tanpa dipaksa yang

sesuai waktu belajar sama dalam hubungan kelas. Penggunaan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* yang efektif digunakan dalam mata pelajaran geografi. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar, melibatkan pertimbangan kelompok, dan kegiatan pembelajaran (Alias & Razak, 2023). Penggunaan model *Resource Based learning* memungkinkan peningkatan keterampilan metakognisi siswa dalam memecahkan permasalahan (Wangguway et al., 2020). Selain itu, juga siswa dapat melakukan eksplorasi secara mendalam sehingga mampu dalam memperbaharui pengetahuan dan keterampilan siswa (Rof. Albert et al., 2024). Penggunaan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* dapat memudahkan dalam penerapan konsep dalam konteks secara nyata sehingga dapat mempermudah interaksi antar siswa dan kolaborasi pada diskusi kelompok.

Model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* memberi siswa kendali atas proses pembelajaran diri siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa dapat memilih materi yang ingin dipelajarinya dan memilih metode belajar yang efektif untuk mempelajari materi tertentu. Penerapan model *Resource Based Learning* berbagai sumber belajar, siswa secara aktif belajar dari langkah - langkah model *Resource Based Learning* maupun pemikirannya untuk menyelesaikan masalah (Wijaya, 2019). Guru memberikan bimbingan, dorongan, memperbaiki kesalahan, dan menilai hasil belajar siswa (Kononets, 2020). Model *Resource Based Learning* tidak hanya mendorong siswa untuk aktif belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Wangguway et al., 2020). Model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya (Purba, 2022). Penggunaan media pembelajaran *Microsite* dapat mengembangkan keterampilan seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas, yang membantu siswa lebih memahami apa yang dipelajari.

Interaksi model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* terhadap motivasi belajar ada kaitannya dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar geogarfi. Hal ini disebabkan meningkatnya efisiensi pembelajaran siswa sehingga tidak membuang – buang waktu dan tenaga untuk mencari sumber belajar yang terpercaya seperti *Microsite* (Wei. F, 2021). Peningkatan keterlibatan pada penggunaan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* ada hubungannya karena mengembangkan pemikiran yang logis pada diri siswa dan juga mampu meningkatkan motivasi belajar (Kononets et al., 2023). Selain itu juga, dapat membangun percaya diri dari keahlian yang sedang dikembangkan sehingga menunjukkan potensi inisiatif dan kolaboratif di dalam diri siswa (Grant & Manuel, 1995). Dengan begitu, siswa bisa dengan lebih mudah untuk menghadapi permasalahan - permasalahan yang ada di kehidupan sehari – hari.

Implementasi model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa berbagai faktor eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar siswa. Siswa didorong untuk diskusi dan menemukan temuan dari fasilitas yang diberikan oleh sekolah dan juga interaksi antara siswa dengan siswa maupun guru karena pengaruh dari lingkungan belajar juga menentukan keberhasilan belajar siswa dan motivasi belajar pada setiap siswa (McNicol et al., 2002). Selain itu, faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa yaitu akses media *Microsite*. Penggunaan media *Microsite* terdapat permasalahan seperti tidak memiliki jaringan internet, tidak mempunyai *Handphone* atau laptop, dan sebagainya (Yeoh, 2022). Hal ini diperlukan penanganan dengan menyediakan jaringan internet dan membuat kelompok belajar dalam proses pembelajaran agar memudahkan semua siswa dalam mengakses sumber belajar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwasanya (1) terdapat pengaruh pada model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* terhadap hasil belajar geografi dan (2) terdapat interaksi model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi. Hal ini terjadi karena penggunaan model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* mendorong motivasi belajar dan hasil belajar yang efektif sehingga memudahkan siswa untuk belajar mandiri, interaktif, dan fleksibel di dalam proses pembelajaran berlangsung. Model *Resource Based Learning* berbantuan *Microsite* juga membantu siswa untuk terlibat dalam menyelesaikan permasalahan sehingga terbanggunya kolaborasi antar siswa. Saran pada penelitian ini adalah penggunaan model *Resource Based Learning* bisa digunakan media atau bahan ajar yang yang relevan dengan materi yang diajarkan sehingga dapat memberikan aktifitas yang menarik terhadap siswa. Penggunaan model *Resource Based Learning* perlunya diperhatikan waktu pembelajaran sehingga bisa terlaksana dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Adilah, G. P., & Rosyida, F. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Geografi: Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Microlearning di MAN 1 Malang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(1), 466-483.
- Adlika, N. M., Asriati, N., & Ramadan, F. (2021). Motivasi Belajar Geografi Secara Online pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6257-6263.
- Akhsan, J. (2023). Analysis of the Teacher's Role in Educating Students during the Era of Disruption. *Enigma in Education*, 1(1), 11-15.
- Aldosemani, T. I. (2019). Microlearning For Macro-Outcomes: Students' Perceptions Of Telegram As A Microlearning Tool. In *Digital Turn in Schools—Research, Policy, Practice: Proceedings of ICEM 2018 Conference* (pp. 189-201). Springer Singapore.
- Alias, N. F., & Abdul Razak, R. (2023). Exploring The Pedagogical Aspects Of Microlearning In Educational Settings: A Systematic Literature Review. *Malaysian Journal of Learning and Instruction (MJLI)*, 20(2), 267-294.
- Apriati, T., Syahrudin, A. R., Jamaluddin, J., & Handayani, B. S. (2023). The Effect of the Resources-based Learning Model in Ecosystem Learning to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Pijar Mipa*, 18(5), 844-850.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arikunto, S. (2006). *Statistika dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bikar, S. S., Rathakrishnan, B., Rabe, Z., Mahat, H., Sharif, S., & Talin, R. (2022). The Impact of Geography Information System Integrated Teaching On Underachieving Students' Intrinsic Motivation. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 31(4), 304-319.
- Dalu, Z. C. A., Satrio, A., Aprastin, T. N. B., & Maulidah, S. (2023). Platform Microlearning Object Berbantuan Open AI (Artificial Intelligence) sebagai Upaya Membangun Lingkungan Pembelajaran Mandiri Bagi Mahasiswa Pelaksana MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Epistema*, 4(2), 154-165.
- de Vries, P., van den Bogaard, M., & Overschie, M. G. F. (2018). Microlearning To Support Authentic Learning In Continuing Education And For Engineering Students. In *Conference: SEFI*.

- Dolasinski, M. J., & Reynolds, J. (2020). Microlearning: A New Learning Model. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 44(3), 551-561.
- Erstad, O. (2018). Trajectories of Knowledge Builders—A Learning Lives Approach. *QWERTY-Interdisciplinary Journal of Technology, Culture and Education*, 13(2), 11-31.
- Eze, E. (2021). Why Secondary School Geography Students Perform Poorly in External Examinations. *Journal of Geography*, 120(2), 51-60.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Georgiadou, E., Hatzipanagos, S., & Berki, E. (2005). Resource-based Learning and Teaching-concerns, Conflicts, Consensus, Community. In *The 3rd ACS/IEEE International Conference on Computer Systems and Applications, 2005*. (pp. 878-882). IEEE Computer Society.
- Grant, J., & Manuel, P. (1995). Using a Peer Resource Learning Model in Planning Education. *Journal of Planning Education and Research*, 15(1), 51-57.
- Hasriani Hasan Basri, A. (2023). Optimization Of Microsite - Based Pokdaan Services. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 3(1), 27-43.
- Hill, J. R., & Hannafin, M. J. (2001). Teaching and Learning in Digital Environments: The Resurgence of Resource-based Learning. *Educational technology research and development*, 49(3), 37-52.
- Hitch, D., Goldingay, S., Hosken, N., & Lamaro, G. (2012). Academic Skills and Beyond: A Resource Based Approach to Support Student Success in Higher Education.
- Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X., & Ryan, R. M. (2021). Student Motivation and Associated Outcomes: A Meta-analysis From Self-determination Theory. *Perspectives on Psychological Science*, 16(6), 1300-1323.
- Iqdami, M. N. (2016). Resource Based Learning For Teaching And Learning English In Digital Environments. *Register Journal*, 9(2), 187-203.
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7-24.
- Jamil, M. M., Ningrum, E., & Yani, A. (2019, June). Level of Learning Motivation Student Based on Arcs Model on Geographic Subject. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 286, No. 1, p. 012010). IOP Publishing.
- Jumri, R., & Murdiana, M. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dengan Resource Based Learning. *Aksioma*, 11(1), 1-7.
- Keumala, M. F., Hartinah, S., & Suriswo, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsite Mata Pelajaran Informatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Fase E SMK. *Journal of Education Research*, 5(3), 4115-4120.
- Khaerani, E. S. A., Suhartono, S., & Rokhmaniyah, R. Application Of Resource Based Learning (RBL) Model To Improve Natural Sciences Learning Outcomes On The Theme Of My Dream To Fourth Grade Students Of SD Negeri 2 Mekarsari In Academic Year Of 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Kohnke, L., Foug, D., & Zou, D. (2024). Microlearning: A New Normal for Flexible Teacher Professional Development In Online And Blended Learning. *Education and Information Technologies*, 29(4), 4457-4480.

- Kononets, N., Baliuk, V., Khudolli, I., & Kolesnik, V. (2023). Resource-Oriented Model of Formation of Digital Competence of Future Specialits in The Information Activities of The Enterprise in The Process of Studying the Fudenmentals of Programming. *The Sources of Pedagogical Skills*, 31, 104–111.
- Kononets, N., Ilchenko, O., & Mokliak, V. (2020). Future Teachers Resource-based Learning System: experience of Higher Education Institutions in Poltava City, Ukraine. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(3), 199-220.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249.
- Latifah, R. D., Zuhrotus Sufiyana, A., Budiya, B., Islam, P. A., & Islam, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(8), 207-217.
- McNicol, S., Nankivell, C., & Ghelani, T. (2002). ICT and Resource-based Learning: Implications for the Future. *British Journal of Educational Technology*, 33(4), 393-401.
- Munawarah, N., Khaerudin, Dwi, K., (2024). Efektivitas Integrasi Microlearning dalam Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5439-5448.
- Muthik, A., Muchyidin, A., & Persada, A. R. (2022). The Effectiveness Of Students' Learning Motivation On Learning Outcomes Using The Reciprocal Teaching Learning Model. *Journal of General Education and Humanities*, 1(1), 21-30.
- Nurfalah, E., & Rahayu, P. (2023). Microsite-based Mathematical Statistics Educational Media to Increase Student Study Motivation After the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 7(1), 67–74.
- Pinto, M., & Leite, C. (2020). Digital Technologies In Support Of Students Learning In Higher Education: Literature Review. *Digital education review*, (37), 343-360.
- Purba, N. (2022). Implementasi Resource Based Learning (RBL) dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Historical Thinking Siswa di MAN 1 Padangsidempuan. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 80–93.
- Robbi, A. A., Gusnardi, G., & Sumarno, S. (2020). Analysis Of The Effect Of Learning Motivation On Learning Achievement. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 106.
- Rodenayana, E., Ekowati, D. W., & Astutik, P. P. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 703-711.
- Rodenayana, E., Worowirastri Ekowati, D., & Pudji Astutik, P. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 703–711.
- Rof Bertrans, A., Bikfalvi, A., & Marquès i Gou, P. (2024). Exploring Learner Satisfaction and The Effectiveness Of Microlearning In Higher Education. *Internet and Higher Education*, 2024, 62. 100952.
- Saparuddin, Baso Kaswar, A., P, M., Fatmah Hiola, S., Dwi Putri Putri Ulan Sari Patongai, D., & Sahribulan. (2023). Pendampingan Pengembangan E-Modul berbasis Microlearning bagi Guru SMA Negeri 9 Makassar. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01).

- Sarbunan, S., Rachman, G., & Lestuny, C. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Microsites pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 64 Ambon. *J-EDu: Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht*, 4(2), 97-108.
- Shatte, Adrian & Teague, Samantha. (2020). Microlearning for Improved Student Outcomes in Higher Education: A Scoping Review. 10.31219/osf.io/fhu8n.
- Soleh, T. A., Ruhimat, M., & Yani, A. (2022). Factor Analysis: Geographic Literacy Level of High School Students in North Bandung Area. *International Journal of Research and Review*, 9(12), 519–528.
- Sudrajat, A., Lovienica, M., & Iasha, V. (2021). Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 70-75.
- Suharwati, I., & Ruja, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 1(2), 74 – 79
- Sung, A., Leong, K., & Lee, C. (2023). A Study of Learners' Interactive Preference on Multimedia Microlearning. *Journal of Work-Applied Management*, 15(1), 96–119.
- Suradi, A., Kalsum, U., & Nilawati, N. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 103-119.
- Sutriani, E., Said, I., & Ratman, R. (2014). Penerapan Pendekatan Resource Based Learning Pada Materi Energi Dan Perubahannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Cendanapura. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(12), 115417.
- Sutrisno. (2010) Pembelajaran Matematika Menggunakan Pembelajaran Resource Based Learning, *Jurnal Aksioma IKIP PGRI*. 1(1).
- Taylor, A. D., & Hung, W. (2022). The Effects of Microlearning: A Scoping Review. *Educational Technology Research and Development*, 70(2), 363-395.
- Wahyuni, Y. S. (2020). Penggunaan Metode Resource Based Learning (Rbl) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Materi Hukum Bacaan Qalqalah Di Kelas VIII. 2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 26-51.
- Wanguway, Y., Maylisa, I. N., & Kurniawati, S. (2020). The Analysis of Research-based Learning Implementation and its Affect to the Students' Metacognition Skill in Solving a Resolving Domination Number of a Graph. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1538, No. 1, p. 012087). IOP Publishing.
- Warning, P. (2021). 'Don't ask me, ask the horse': Evaluating Resource-based Learning. In *IASL Annual Conference Proceedings*.
- Wei, D. (2021). Development and Conception of Physical Education Reform in Chinese Colleges and Universities Based on Resource-Based Learning. *Journal of Human Movement Science*, 2(1), 18-23.
- Wei, F. (2021). [Retracted] A Method of Recommending Physical Education Network Course Resources Based on Machine Learning Algorithms. *Security and Communication Networks*, 2021(1), 4925605.
- Wijaya, H. (2019). Resource-based Learning: a Paradigm Shift in Materials Design. In *6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)* (pp. 391-397). Atlantis Press.
- Yeoh, A. (2023). Reflections on Microlearning in the Social Media Age. *Medical Education*, 57(3), 290-290.